

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Islam adalah agama universal dan komperensif, agama sedunia dan sempurna, agama yang yang tidak hanya mengatur ritual ibadah untuk akhirat saja, namun sebagai agama yang mengajarkan keseimbangan antara dunia dan akhirat dan mendoktrin pemeluknya agar merasakan madu kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat. Dunia adalah tempat menanam, sedang akhirat saatnya memanen.<sup>1</sup>

Islam merupakan agama yang sempurna. Walaupun Islam tidak memberikan penjelasan secara ekspisit terkait entrepreneurship namun keduanya memiliki kaitan yang erat. baik dalam ayat Al-Qur'an maupun Al-Hadist banyak digunakan istilah kerja keras, bekerja mencari rezeki, kemandirian, dan sebagainya. Dalam QS Al-Qashash:77 :

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءَاتِنِكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَتَّبِعْ نَفْسِكَ مِنْ  
الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي  
الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah

---

<sup>1</sup> HM. Masykuri Abdurrahman. *Hidup Dilarang Miskin*. Penerbit. Cahaya Berkah, Sidongiri Kraton Pasuruan Jatim. Cetakan 1 November 2015. Hal. 8

(kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”<sup>2</sup>

Dalam Tafsir Al-Misbah karangan M. Quraish Shihab. Beberapa orang dari kaum Nabi Musa AS. Itu melanjutkan nasihatnya kepada Qarun bahwa nasihat ini bukan berarti engkau hanya boleh beribadah murni dan melarangmu memerhatikan dunia. Tidak! Berusahalah sekuat tenaga dan pikiranmu dalam batas yang dibenarkan Allah untuk memperoleh harta dan hiasan duniawi *dan carilah* secara bersungguh-sungguh *pada* yakni melalui *apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu* dari hasil usahamu itu kebahagiaan *negeri akhirat*, dengan menginfakkan dan menggunakan sesuai petunjuk Allah *dan* dalam saat yang sama *janganlah melupakan* yakni mengabaikan *bagianmu dari* kenikmatan *dunia dan berbuat baiklah* kepada semua pihak, *sebagaimana* atau disebabkan karena *Allah telah berbuat baik kepadamu* dengan aneka nikmat-Nya, *dan janganlah engkau berbuat kerusakan* dalam bentuk apapun *di* bagian mana pun *di bumi ini*. Sesungguhnya Allah tidak menyukai para pembuat kerusakan.<sup>3</sup>

Kewirausahaan berasal dari istilah *entrepreneurship* yang sebenarnya berasal dari kata *entrepreneur* (Soeparman Soemahamidjaja 1977:2) yang artinya satu kemampuan (*ability*) dalam berpikir kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan dasar, sumber daya, tenaga penggerak tujuan, siasat kiat dan proses dalam menghadapi tantangan hidup.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia. *A-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*. Diterbitkan : HALIM Publishing & Distributing. Surabaya 2013. Hal. 394

<sup>3</sup> M. Quraish Shihab. *TAFSIR AL-MISBAH*. Penerbit : Lentera Hati. Cetakan 1 2002. Hal. 405

<sup>4</sup> Daryanto. *Kewirausahaan*. Penerbit : Penerbit Gava Media. Yogyakarta 2013. Hlm. 3

Dalam membangun jiwa entrepreneurship secara Islami tentu kita melihat berbagai kisah maupun cerita dan tauladan di berbagai tokoh yang menjadi panutan. Saya jadi teringat dengan do'a yang dipanjatkan oleh Ali bin Abi Thalib, "Ya Allah, jadikanlah dunia berada di dalam gengaman tanganku, jangan dihatiku." kalau harta berada dalam genggaman tangan, itu artinya kita menguasai dan mengendalikan harta. Akan tetapi jika harta itu di hati, maka kitalah yang dikuasai dan dikendalikan oleh harta tersebut. Ingat, hati adalah kerajaan dalam diri manusia.

Rasulullah SAW bersabda yang artinya :

"Di dalam tubuh manusia itu terdapat segumpal daging. Jika baik daging itu, maka baiklah seluruh tubuh. Tapi jika buruk daging itu, maka akan buruk pula seluruh tubuh. Tahukah kamu, segumpal daging itu adalah hati." (QS. Muttafaqun 'alaih dari Nu'mun bin Basyir).<sup>5</sup>

Di dalam Islam, harta bukanlah merupakan tujuan hidup tetapi sekedar wasilah atau perantara bagi mewujudkan perintah Allah SWT. Tujuan hidup yang sebenarnya ialah firman Allah SWT QS Al-An'am ayat 162 :

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

"Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam."<sup>6</sup>

Dalam berbagai ayat, sejak awal Allah SWT. Tidak hanya menyuruh kita shalat dan puasa saja tetapi juga mencari nafkah secara halal. Proses memenuhi kebutuhan hidup ialah yang kemudian menghasilkan kegiatan ekonomi seperti

<sup>5</sup> Fatih Beeman. *Saatnya yang Muda yang Harus Kaya*. Di terbitkan Oleh : PUSTAKA ILTIZAM, Solo 2008. Hal. 29

<sup>6</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia. *A-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*. Hal. 150

jual beli, produksi, distribusi, termasuk bagaimana membantu dan menanggulangi orang yang tidak bisa masuk dalam kegiatan ekonomi, baik itu zakat, wakaf, infak, dan sedekah.

Penggunaan asumsi yang sama mengenai relasi agama dan etos kerja, Muhammad Tholchah Hasan melalui karyanya *Dinamika Kehidupan Religius*, mengembangkan kajian Islam etos kerja dari perspektif tasawuf. Dalam kajian tasawuf, posisi manusia terhadap kerja dapat dibagi ke dalam dua kategori. *Pertama*, orang yang berada di maqam tajrid, yakni orang-orang yang posisinya sudah tidak lagi membutuhkan kerja. Ini terjadi karena beberapa faktor, seperti sudah lanjut usia, terlalu kecil melakukan pekerjaan, atau mungkin orang tersebut telah memiliki satu tingkat tertentu dalam hidupnya sehingga tidak menginginkan berbagai kesenangan yang mengharuskannya kerja.<sup>7</sup>

Seiring berkembangnya wirausaha menjadi tolak ukur untuk memajukan ekonomi individual, keluarga dan daerah, perputaran perekonomian sangat di perlukan , khususnya bagi kalangan menengah bawah. Namun, kalau kita melihatnya dari perkembangan ilmu pengetahuan modern, ekonomi Islam masih dalam tahap pengembangan. Persoalannya hanyalah karena ilmu ekonomi Islam ditinggalkan ummatnya terlalu lama. Berbagai pemerintahan di dunia Islam dari mulai colonial penjajahan hingga saat ini senantiasa memisahkan Islam dari dunia ekonomi.

---

<sup>7</sup> Desky, Harjoni. "Pengaruh Etos Kerja Islami dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan Rumah Makan Ayam Lepas Lhokseumawe." *Inferensi Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 8.2 (2014): 459-478. Hal 463

Sesuai data Susenas (Survei Sosial Ekonomi Nasional) tahun 2015 yang di keluarkan Badan Pusat Statistik (BPS), penduduk Indonesia berjumlah 254, 9 juta jiwa. Jumlah ini naik di bandingkan tahun 2014 yang berjumlah 252 juta jiwa. Jumlah penduduk yang demikian besar bisa menjadi beban bagi pembangunan ekonomi Negara. Untuk itu di butuhkan banyak entrepreneur atau pengusaha. Menurut para ahli, semakin tinggi entrepreneur suatu Negara atau daerah maka semakin tinggi pembangunan ekonominya. Permasalahan utama pembangunan ekonomi di Indonesia adalah tingginya angka pengangguran dan rendahnya pertumbuhan ekomomi. Pada tahun 2015 jumlah pengangguran di Indonesia sebesar 7,56 juta orang. Sedangkan pertumbuhan ekomomi tahun 2015 sebesar 4,79 persen. Terendah selama 6 tahun terakhir.<sup>8</sup> Sayangnya Indonesia baru memiliki 1,65% pengusaha dari sekitar 254 juta penduduknya. Sementara Singapura sudah 7%, maka Malaysia 5%, Thailand 3%. Sebagian besar pengusaha di Indonesia tersebut adalah pelaku UKM (Usaha Kecil Menengah). Oleh karena itu, masih di butuhkan banyak pengusaha untuk memajukan negeri ini.<sup>9</sup>

Sekarang sangat banyak berkembang pelaku bisnis atau wirausaha menengah, salah satunya rumah makan menjadi pusat kuliner yang sangat di gemari orang-orang. Ketika orang-orang mudik atau pulang kampung, jalan-jalan maupun bekerja ketika mampir di salah satu rumah makan yang pasti ada keinginan untuk makan, sholat, juga istirahat karena letihnya perjalanan yang jauh.

---

<sup>8</sup> Ronni A. W. *Bea Moslem Preneur. Menjadi Pengusaha Muslim yang Sukses dan Berkah*. Di terbitkan PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia-Jakarta Anggota IKAPI 2017. Hal. 7

<sup>9</sup> *Ibid.*, Hal. 8

Peran rumah makan sangat perlu menjaga kualitas sebagai tempat yang sering di kunjungin dan di gemari orang-orang dengan berbagai macam menu makan dan sajian yang membuat orang terpujau karena cita rasa masakan. Dari situ perlunya menjaga nilai-nilai Islam dalam berdagang yang di ajarkas Islam tersebut, bagaimana akad dalam berjual, kualiatas dan mutu barang dagangan, terkadang ada rumah makan kurang memperhatikan soal itu, ketika selesai makan mau bayar sepertinya tidak sesuai dengan menu yang ada dengan harga, kita beranggapan bahwa makanan yang murah akan sesuai porsinya, kenyataan di lapangan tidak seperti itu ada yang mengambil keuntungan yang bagi kita terlalu lebih dari normalnya, tempatnya biasa, penyajian biasa, fasilitas tempat biasa, lah menu makannya bisa mahal? inilah yang perlu di di pahami dalam berdagang khususnya di rumah makan. Dalam berdagang sangat perlu di perhatikan nilai-nilai yang telah di ajarkan dalam Islam. Untuk itu saya memilih Rumah Makan menjadi pusat analisis karena sering menemukan kasus-kasus seperti ini.

Rumah Makan Ayam Lepas, pendirinya adalah Suparno berasal dari Kabupaten Aceh Utara. Rumah Makan Ayam Lepas ini menerapkan spiritual company yang terdiri dari dakwah dan pendidikan islam. Untuk dakwah dilakukan melalui olah raga, kegiatan sosial, infaq karyawan dan seni budaya. Sedangkan untuk pendidikan Islamnya yakni pengadaan tausiyah rutin di outlet-outlet dan kantor, bulletin bulanan, dan belajar membaca al-Qur'an. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini akan mengkaji pengaruh

etos kerja islami dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan pada rumah makan Ayam Lepas di Kota Lhokseumawe.<sup>10</sup>

Allah SWT berfirman QS Faathir ayat : 29 :

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ

سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ ﴿٢٩﴾

"Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah (Al Qur'an) dan melaksanakan shalat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi"<sup>11</sup>

Analisis yang saya lakukan ini sebagai awal untuk mengetahui perdagangan yang sesuai tuntunan yang di ajarkan Islam dan seperti apa nilai-nilai dalam implementasi di lapangan. Praktek berdagang maupun berjualan bagian dari ibadah, karena menjalankan perekonomian yang ada dan menjadi sumber penghasilan bagi orang-orang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Aktifitas berdagang juga sudah di lakukan oleh Nabi Muhammad SAW, dari itu perlu meneladani bagaimana berdagang yang baik dan dapat dipercaya, menjunjung nilai kejujuran dan adab dalam berdagang.

<sup>10</sup> Desky, Harjoni. "Pengaruh Etos Kerja Islami dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan Rumah Makan Ayam Lepas Lhokseumawe." Hal. 462

<sup>11</sup> Kementrian Agama Republik Indonesia. *A-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya* . Hal. 437

Allah SWT berfirman dalam QS Al-Jum'ah ayat 11 :

وَإِذَا رَأَوْا تِجَارَةً أَوْ لَهْوًا انفَضُّوا إِلَيْهَا وَتَرَكُوكَ قَائِمًا قُلْ مَا عِنْدَ اللَّهِ  
 خَيْرٌ مِّنَ اللَّهِو وَمِنَ التِّجَارَةِ وَاللَّهُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ ﴿١١﴾

"Dan apabila mereka melihat perdagangan atau permainan, mereka segera menuju kepadanya dan mereka tinggallah engkau (Muhammad) sedang berdiri (berkhotbah). Katakanlah , "Apa yang ada di sisi Allah lebih baik daripada permainan dan perdagangan," dan Allah pemberi rezeki yang terbaik."<sup>12</sup>

## B. Fokus Penelitian

Yang menjadi fokus penelitian ini adalah ingin memahami secara mendalam tentang :Bagaimana implementasi Nila-Nilai Islam dalam Praktik Muamalah di Rumah Makan Bebek Sincan, Purwosari, Pasuruan?

## C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang: Implementasi Nila-Nilai Islam dalam Praktik Muamalah di Rumah Makan Bebek Sincan, Purwosari, Pasuruan.

## D. Manfaat Hasil Penelitian

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini memberikan manfaat, baik secara langsung maupun tidak langsung khususnya orang-orang yang berwirausaha dan mengimplementasikan tentang Nila-Nilai Islam dalam Praktik Muamalah untuk berbagai pihak yang terkait, antara lain :

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, Hal. 554

### 1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu Ekonomi Islam yang berkaitan dengan implementasi Nilai-Nilai Islam dalam Praktik Muamalah di rumah makan.

### 2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi Rumah Makan Bebek Sincan Purwosari, Pasuruan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang Nilai-Nilai Islam dalam Praktik Muamalah dari usaha yang dijalani agar terus meningkat dan dapat mengembangkan usaha dengan landasan bisnis Islam pada rumah makan.
- b. Bagi akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan referensi keilmuan pada Nilai-Nilai Islam dalam Praktik Muamalah terhadap rumah makan.

## **E. Definisi Istilah**

Di dalam Penulisan skripsi ini menggunakan beberapa istilah yang mempunyai peran penting bagi pembaca dalam memahami skripsi ini. Istilah-istilah tersebut di definisikan sebagai berikut :

1. Implementasi adalah suatu hal yang bermuara pada suatu tindakan, aksi, kreatifitas serta adanya mekanisme jadi satu sistem. Implementasi tidak hanya sekedar aktivitas menonton belaka, tetapi merupakan suatu kegiatan yang terencana dengan baik yang berguna untuk mencapai tujuan.

2. Muamalah adalah :

- a. Menurut Al Dimiyati adalah menghasilkan segala sesuatu yang berhubungan dengan duniawi yang bermaksud untuk juga menghasilkan dalam ukhrowi juga.
- b. Menurut Muhammad Yusuf Musa, peraturan-peraturan yang diciptakan oleh Allah yang harus diikuti dan ditaati oleh setiap manusia dalam hidup bermasyarakat untuk menjaga kepentingan manusia.

